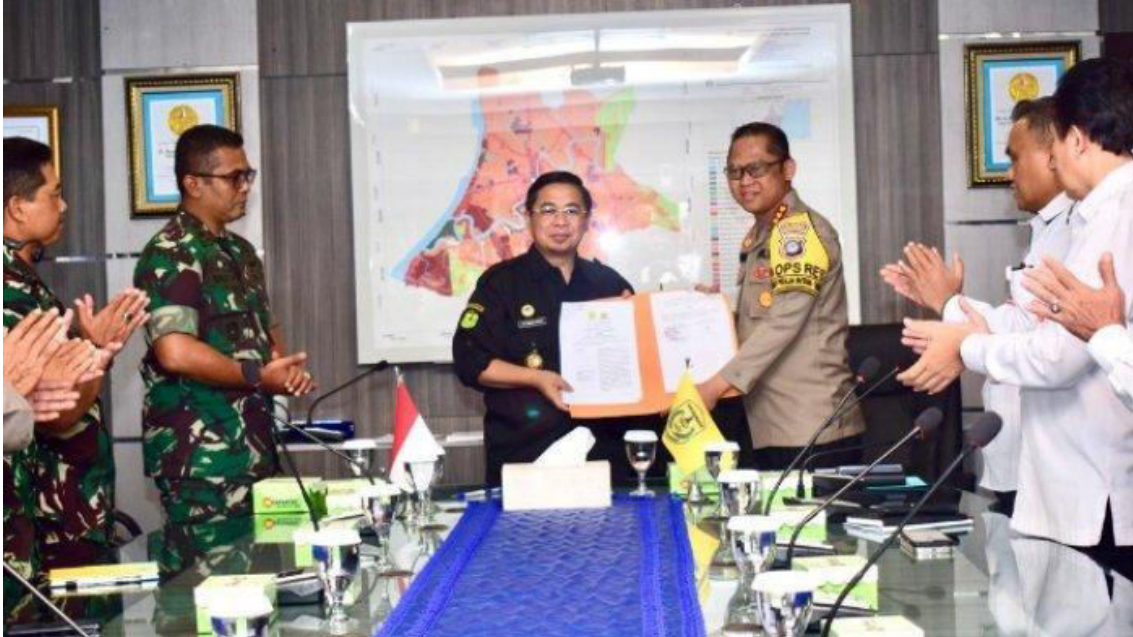


Kepolisian Resor Kota Banjarmasin Terima Dana Hibah Rp 6 Miliar, Pengamanan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah 2024



Sumber gambar:

<https://asset-2.tstatic.net/banjarmasin/foto/bank/images/Polresta-Banjarmasin-terima-dana-hibah-senilai-Rp6-Miliar-dari-Pemko-Banjarmasin.jpg>

Polresta Banjarmasin terima dana hibah senilai Rp6 miliar dari Pemerintah Kota (Pemko) Banjarmasin pada Rabu, 29 Mei 2024 kemarin. Dana hibah itu diberikan guna mendukung pengamanan pelaksanaan Pilkada 2024.

Penandatanganan Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) ditandatangani langsung oleh Wali Kota Banjarmasin Ibnu Sina dan dihadiri oleh Kapolresta Banjarmasin Kombes Sabana Atmojo dan Dandim 1007 Banjarmasin Letkol Inf Sigit Purwoko.

Sabana mengatakan anggaran pengamanan Pilkada 2024 tersebut didukung dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Banjarmasin sesuai ketentuan undang-undang yang ada. “Ini akan kita gunakan untuk rangkaian pengamanan Pilkada sampai selesai pemilihan,” ucapnya, Kamis (30/5/2024).

Dengan anggaran itu kata Sabana, pihaknya semaksimal mungkin akan melakukan pengamanan Pilkada dan tentunya juga berharap dukungan masyarakat yang peduli terhadap kondusifitas Kota Banjarmasin. “Agenda Pilkada 2024 ini merupakan atensi kami sebagai kepolisian. Kami lakukan sesuai program Presisi WIN yang telah diamanatkan Kapolda Kalsel,” tukasnya.

Harapannya, Pilkada 2024 itu akan terselenggara dengan aman, damai dan kondusif.

Pada sumber yang berbeda diberitakan bahwa Kepolisian Resor Kota (Polresta) Banjarmasin, jajaran Polda Kalimantan Selatan, menerima dana hibah dari pemerintah kota setempat sebesar Rp6 miliar guna pengamanan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024.

Penandatanganan naskah perjanjian hibah daerah (NPHD) guna mendukung pengamanan pelaksanaan Pilkada 2024 dilakukan oleh Wali Kota Banjarmasin Ibnu Sina, Kapolresta Banjarmasin Kombes Pol Sabana Atmojo dan Dandim 1007 Banjarmasin Letkol Inf Sigit Purwoko.

"Anggaran pengamanan Pilkada 2024 didukung dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Banjarmasin dan itu sesuai ketentuan undang-undang yang ada," ucap Kapolresta Banjarmasin Kombes Pol Sabana Atmojo di Banjarmasin, Kamis.

Dia mengatakan, pihaknya menyambut baik dan untuk Polresta Banjarmasin menerima dana hibah sebesar Rp6 milyar. Dana hibah ini akan digunakan untuk rangkaian setiap pengamanan Pilkada sampai selesai pelaksanaan pemilihan kepala daerah dilakukan.

Sabana juga mengatakan dengan anggaran tersebut pihaknya semaksimal mungkin melakukan pengamanan Pilkada dan tentunya juga berharap dukungan masyarakat yang peduli terhadap kondusifitas Kota Banjarmasin. "Kami lakukan sesuai program Presisi WIN yang telah diamanatkan Kapolda Kalsel dan tentunya Pilkada yang aman dan damai merupakan harapan kita bersama, dan setiap agenda Pilkada menjadi atensi kami," tutur Kapolresta Banjarmasin.

Orang nomor satu di Jajaran Polresta Banjarmasin itu mengatakan, pihaknya terus melakukan upaya-upaya pengamanan sejak dini dan terus menjaga agar Kamtibmas di kota ini terus aman dan damai hingga pilkada selesai. Untuk diketahui, kegiatan Penandatanganan naskah perjanjian hibah daerah tersebut berlangsung di ruang rapat baiman 2, Balai Kota Banjarmasin.

Sumber Berita

1. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/05/30/polresta-banjarmasin-terima-dana-hibah-rp6-miliar-pengamanan-pilkada-2024>, Kepolisian Resor Kota Banjarmasin Terima Dana Hibah Rp 6 Miliar, Pengamanan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah 2024, (30/05/2024).
2. <https://www.antarane.ws.com/berita/4128564/polresta-banjarmasin-terima-dana-hibah-pengamanan-pilkada-rp6-miliar>, Kepolisian Resor Kota Banjarmasin Terima

Dana Hibah Pengamanan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Rp 6 Miliar, (30/05/2024).

Catatan:

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah

- 1) Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah terdiri atas:
 - a. Hibah;
 - b. Dana Darurat; dan/atau
 - c. Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 2) Hibah merupakan bantuan berupa uang, barang, dan/atau jasa yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lain, masyarakat, dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang tidak mengikat untuk menunjang peningkatan penyelenggaraan. Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Hibah termasuk sumbangan dari pihak lain yang tidak mengikat, tidak berdasarkan perhitungan tertentu, dan tidak mempunyai konsekuensi pengeluaran atau pengurangan kewajiban kepada penerima maupun pemberi serta tidak menyebabkan ekonomi biaya tinggi.
- 4) Hibah dari badan usaha luar negeri merupakan penerusan hibah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 5) Kewenangan Belanja Hibah terdapat pada SKPKD dan/atau SKPD.
 - a. Belanja Hibah diberikan kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lainnya, badan usaha milik negara, BUMD, dan/atau badan dan lembaga, serta organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - b. Belanja hibah berupa uang, barang atau jasa dapat dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan pemerintahan wajib dan belanja urusan pemerintahan pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - c. Pemberian hibah ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran, program, kegiatan, dan sub kegiatan pemerintah daerah sesuai kepentingan Daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas, an manfaat untuk masyarakat.

- d. Penganggaran belanja hibah dianggarkan pada SKPD terkait dan dirinci menurut objek, rincian objek, dan sub rincian objek pada program, kegiatan, dan sub kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah terkait. Untuk belanja hibah yang bukan merupakan urusan dan kewenangan pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah, dianggarkan pada perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan..
- e. Belanja hibah diberikan kepada:
 - (a) pemerintah pusat.
 1. Hibah kepada pemerintah pusat diberikan kepada satuan kerja dari kementerian/lembaga pemerintah non-kementerian yang wilayah erjanya berada dalam daerah yang bersangkutan.
 2. Hibah dari pemerintah daerah dilarang tumpang tindih pendanaannya dengan anggaran pendapatan dan belanja negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 3. Unit kerja pada Kementerian Dalam Negeri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang Administrasi Kependudukan dapat memperoleh Hibah dari pemerintah daerah untuk penyediaan blanko kartu tanda penduduk elektronik.
 4. Penyediaan setiap keping blanko kartu tanda penduduk elektronik tidak didanai dari 2 (dua) sumber dana yaitu Hibah APBD maupun anggaran pendapatan dan belanja negara.
 5. Hibah kepada pemerintah pusat dimaksud hanya dapat diberikan 1 (satu) kali dalam tahun berkenaan.

(b) pemerintah daerah lainnya

Hibah kepada pemerintah daerah lainnya diberikan kepada daerah otonom baru hasil pemekaran daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

(c) BUMN

Hibah kepada badan usaha milik negara diberikan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

(d) BUMD

Hibah kepada badan usaha milik daerah diberikan dalam rangka untuk meneruskan hibah yang diterima Pemerintah Daerah dari Pemerintah Pusat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hibah kepada BUMD tidak dapat diberikan dalam bentuk barang kecuali uang atau jasa.

- (e) Badan dan Lembaga, serta Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia
- 1) Hibah kepada badan dan lembaga diberikan kepada badan dan lembaga:
 - (a) yang bersifat nirlaba, sukarela dan sosial yang dibentuk berdasarkan peraturan perundangundangan;
 - (b) yang bersifat nirlaba, sukarela dan sosial yang telah memiliki surat keterangan terdaftar yang diterbitkan oleh Menteri, gubernur atau bupati/wali kota; atau
 - (c) yang bersifat nirlaba, sukarela bersifat social kemasyarakatan berupa kelompok masyarakat/kesatuan masyarakat hukum adat sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan keberadaannya diakui oleh pemerintah pusat dan/atau Pemerintah Daerah melalui pengesahan atau penetapan dari pimpinan instansi vertikal atau kepala satuan kerja perangkat daerah terkait sesuai dengan kewenangannya.
 - (d) Koperasi yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.
 - 2) Hibah kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia diberikan kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum, yayasan atau organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum perkumpulan, yang telah mendapatkan pengesahan badan hukum dari kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 3) Hibah kepada badan dan lembaga dapat diberikan dengan persyaratan paling sedikit:
 - (a) memiliki kepengurusan di daerah domisili;
 - (b) memiliki keterangan domisili dari lurah/kepala desa setempat atau sebutan lainnya; dan
 - (c) berkedudukan dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah dan/atau badan dan Lembaga yang berkedudukan di luar wilayah administrasi Pemerintah Daerah untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah pemberi hibah.
 - 4) Hibah kepada organisasi kemasyarakatan dapat diberikan dengan persyaratan paling sedikit:
 - (a) telah terdaftar pada kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia;

- (b) berkedudukan dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah yang bersangkutan; dan
- (c) memiliki sekretariat tetap di daerah yang bersangkutan.

(e) Partai Politik

Belanja hibah juga berupa pemberian bantuan keuangan kepada partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Besaran penganggaran belanja bantuan keuangan kepada partai politik dimaksud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

f. Belanja hibah memenuhi kriteria paling sedikit:

1. peruntukannya secara spesifik telah ditetapkan;
2. bersifat tidak wajib, tidak mengikat;
3. tidak terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali:
 - (a) kepada pemerintah pusat dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah sepanjang tidak tumpang tindih pendanaannya dengan APBN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - (b) badan dan lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - (c) partai politik dan/atau
 - (d) ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan;
4. memberikan nilai manfaat bagi pemerintah daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
5. memenuhi persyaratan penerima hibah.

g. Pemberian hibah didasarkan atas usulan tertulis yang disampaikan kepada Kepala Daerah.

h. Penerima hibah bertanggungjawab secara formal dan material atas penggunaan hibah yang diterimanya.

i. Tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta monitoring dan evaluasi hibah diatur lebih lanjut dengan peraturan kepala daerah.